

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, makalah yang berjudul **“Menjelaskan Syarat-Syarat Seorang Guru dalam Kompetensi yang Harus Dimiliki oleh Guru Profesional”** ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Makalah ini disusun sebagai bentuk kontribusi dalam memahami lebih dalam mengenai peran guru profesional dalam dunia pendidikan serta kompetensi dan syarat yang harus dimilikinya. Penulis berharap, makalah ini dapat memberikan manfaat, baik bagi mahasiswa, pendidik, maupun pembaca umum yang memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan makalah ini di masa yang akan datang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta sumber informasi yang membantu dalam penyusunan makalah ini, khususnya kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan selama proses belajar.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan wawasan dalam bidang kependidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II. PEMBAHASAN	3
A. Pengertian Guru Profesional	3
B. Ciri-ciri Guru Profesional	4
C. Syarat Menjadi Guru Profesional	6
D. Kompetensi Guru Profesional	8
BAB III. PENUTUP	12
A. KESIMPULAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena menentukan arah, kualitas, dan masa depan suatu negara. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik, khususnya guru. Guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pernyataan ini menegaskan bahwa guru bukanlah profesi sembarangan, melainkan sebuah profesi mulia yang menuntut keahlian dan tanggung jawab besar.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Guru dituntut untuk tidak hanya mampu menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan dinamika sosial, budaya, teknologi, serta kebutuhan belajar peserta didik yang semakin beragam. Maka dari itu, diperlukan guru yang profesional, yaitu guru yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional pendidikan.

Kompetensi guru profesional mencakup empat bidang utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini menjadi landasan dalam pelaksanaan tugas guru di dalam maupun di luar kelas. Guru profesional diharapkan tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi inspirasi dan teladan bagi peserta didiknya.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi secara menyeluruh. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain keterbatasan pelatihan dan

pengembangan profesional berkelanjutan, kurangnya dukungan kebijakan, serta rendahnya penghargaan terhadap profesi guru. Oleh karena itu, penting untuk membahas lebih dalam mengenai syarat-syarat dan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Makalah ini akan menguraikan secara rinci tentang syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikategorikan sebagai guru profesional, serta kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai guna mendukung peran dan tugasnya di dunia pendidikan yang semakin menantang.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa Pengertian Guru Profesional ?
2. Apa Ciri-ciri Guru Profesional ?
3. Apa Syarat Menjadi Guru Profesional ?
4. Apa Kompetensi Guru Profesional ?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Apa Pengertian Guru Profesional
2. Untuk mengetahui **Apa Ciri-ciri** Guru Profesional
3. Untuk mengetahui Apa Syarat Menjadi Guru Profesional
4. Untuk mengetahui Apa Kompetensi Guru Profesional

BAB II

LATAR BELAKANG

A. PENGERTIAN GURU PROFESIONAL

Dalam dunia pendidikan, keberadaan guru memiliki posisi strategis dalam menentukan kualitas dan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru profesional adalah kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, memahami pengertian guru profesional menjadi dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Secara terminologis, **guru profesional** dapat diartikan sebagai guru yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah serta menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme. Guru profesional bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik (Uno & Mohamad, 2011).

Menurut **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005** tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Undang-undang ini juga menegaskan bahwa untuk menjadi guru profesional, seseorang harus memenuhi kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru profesional ditandai dengan kemampuannya untuk mengembangkan proses pembelajaran yang partisipatif, kreatif, serta berpusat pada peserta didik. Selain itu, guru profesional juga dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Hal ini mengacu pada pentingnya peran guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakter peserta didik (Mulyasa, 2013).

Mulyasa (2009) mengemukakan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara terpadu dan seimbang. Guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi

juga harus memahami bagaimana menyampaikan materi tersebut secara efektif agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Guru profesional juga memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan kualitas dirinya melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan. Hal ini meliputi kegiatan seperti mengikuti pelatihan, seminar, penelitian tindakan kelas, serta aktif dalam organisasi profesi. Sejalan dengan pendapat tersebut, **Sagala (2010)** menekankan bahwa profesionalisme guru tercermin dalam sikap terbuka terhadap perubahan dan semangat untuk terus belajar.

Di era digital seperti sekarang ini, guru profesional juga dituntut untuk memiliki literasi teknologi. Penggunaan media dan teknologi pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran modern. Oleh karena itu, guru profesional harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran (Hosnan, 2014).

B. CIRI-CIRI GURU PROFESIONAL

Guru profesional adalah pendidik yang tidak hanya mengajar tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan membentuk karakter peserta didik. Untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, seorang guru harus memiliki sejumlah ciri atau karakteristik yang menunjukkan kualitas dan integritas profesinya.

Menurut Mulyasa (2009), guru profesional adalah guru yang mampu mengelola pembelajaran secara efektif, memiliki kepribadian yang mantap dan berwibawa, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Ciri-ciri ini tidak hanya dilihat dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek moral, sosial, dan psikologis.

Berikut ini beberapa **ciri utama guru profesional**:

1. Memiliki Kualifikasi Akademik dan Sertifikasi

Guru profesional memiliki **pendidikan minimal sarjana (S1/D-IV)** dan telah lulus program **Pendidikan Profesi Guru (PPG)** atau sertifikasi yang diakui secara nasional. Hal ini menjadi bukti formal bahwa guru telah memenuhi standar kompetensi minimum yang dibutuhkan dalam mengajar (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

“Pendidikan yang cukup menjadi fondasi bagi guru untuk memahami materi ajar dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat” (Depdiknas, 2007).

2. Menguasai Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional

Seorang guru profesional harus menunjukkan penguasaan pada **empat kompetensi dasar**:

- **Pedagogik:** memahami karakteristik siswa dan mampu merancang pembelajaran.
- **Kepribadian:** memiliki integritas, stabilitas emosi, dan akhlak mulia.
- **Sosial:** menjalin hubungan baik dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat.
- **Profesional:** menguasai materi ajar secara mendalam dan luas (Mulyasa, 2013).

3. Mampu Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif

Guru profesional mampu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mengelola kelas dengan metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran. Guru juga mampu menyesuaikan materi ajar dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Hosnan, 2014).

4. Memiliki Etika Profesi dan Integritas

Etika profesi adalah prinsip moral yang membimbing perilaku guru dalam menjalankan tugasnya. Guru profesional harus:

- Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- Menunjukkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab.
- Menjadi panutan bagi peserta didik (Uno & Mohamad, 2011).

5. Bersifat Reflektif dan Mau Belajar Sepanjang Hayat

Guru profesional tidak merasa puas dengan pengetahuan yang dimiliki, tetapi terus belajar dan memperbaiki diri. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan, seperti mengikuti seminar, workshop, penelitian tindakan kelas, dan studi lanjut (Suharsimi, 2009).

6. Mampu Beradaptasi dengan Teknologi dan Perubahan Kurikulum

Dalam era digital dan perubahan kurikulum yang dinamis, guru profesional dituntut untuk mampu menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran serta mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan.

“Guru yang responsif terhadap perubahan mampu menjadi agen inovasi dalam dunia pendidikan” (Sagala, 2010).

7. Mampu Menjadi Teladan

Guru profesional memiliki karakter kuat yang menjadikannya sebagai figur yang dihormati oleh siswa. Ia tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menghidupi nilai-nilai moral dalam setiap interaksi.

Ciri-ciri guru profesional bukan hanya ditandai dengan ijazah atau gelar akademik, tetapi juga dengan sikap, etos kerja, dan komitmen terhadap pembelajaran yang berkualitas. Ciri-ciri ini harus terus dikembangkan dan diperkuat melalui pendidikan, pelatihan, serta refleksi pribadi yang berkelanjutan.

C. SYARAT MENJADI GURU PROFESIONAL

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan yang tidak dapat tergantikan oleh teknologi apa pun. Namun, untuk menjadi guru yang benar-benar berperan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, seseorang tidak hanya cukup memiliki keinginan untuk mengajar. Dibutuhkan serangkaian syarat dan kualifikasi yang mencerminkan kompetensi dan komitmen tinggi terhadap profesinya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru profesional harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV)

Kualifikasi akademik ini merupakan standar minimal yang harus dipenuhi oleh setiap guru sebagai bentuk pengakuan terhadap kompetensi akademik dan penguasaan ilmu dalam bidang studi yang diajarkan (Depdiknas, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa menjadi guru bukanlah profesi yang

bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melalui proses pendidikan formal yang sesuai.

2. Memiliki sertifikat pendidik

Sertifikat pendidik adalah bukti formal pengakuan terhadap kompetensi guru yang diperoleh melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) atau jalur lainnya yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sertifikasi ini menjadi syarat penting untuk menjamin bahwa seorang guru benar-benar menguasai kompetensi dasar yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya secara profesional (Mulyasa, 2013).

3. Memiliki kompetensi dasar sebagai pendidik

Kompetensi dasar yang dimaksud mencakup empat aspek utama: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penguasaan keempat kompetensi tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Uno & Mohamad, 2011).

4. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan fisik dan mental sangat penting untuk menjalankan peran sebagai guru secara optimal. Guru yang sehat secara jasmani dan rohani lebih mampu mengelola kelas, memberikan motivasi, serta membangun hubungan positif dengan peserta didik (Sagala, 2010).

5. Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Guru dituntut mampu menjabarkan dan mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional ke dalam proses pembelajaran yang membentuk peserta didik menjadi individu yang cerdas secara intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

6. Berkepribadian dan beretika

Guru merupakan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kepribadian yang luhur dan mampu menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil (Hosnan, 2014).

7. **Berkomitmen terhadap pengembangan profesi**

Guru profesional harus senantiasa mengembangkan dirinya, baik melalui pendidikan lanjutan, pelatihan, seminar, maupun kegiatan pengembangan lainnya. Ini penting untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilannya tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Suharsimi, 2009).

Pentingnya Memenuhi Syarat-Syarat Guru Profesional

Memenuhi syarat sebagai guru profesional bukan hanya demi formalitas administratif, melainkan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dan memenuhi seluruh syarat profesionalisme akan mampu:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran;
2. Membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya;
3. Meningkatkan citra dan martabat profesi guru di masyarakat;
4. Berperan aktif dalam pembaruan dan inovasi pendidikan.

Sebaliknya, guru yang tidak memenuhi standar profesional cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif, kurang mampu membangun hubungan positif dengan peserta didik, dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

D. KOMPETENSI GURU PROFESIONAL

Kompetensi guru profesional merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Kompetensi tersebut menjadi ukuran utama dalam menilai kualitas dan efektivitas seorang guru dalam mendidik, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Berdasarkan **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007**, terdapat **empat jenis kompetensi utama** yang harus dimiliki oleh guru profesional, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik.

Seorang guru harus mampu:

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek: intelektual, emosional, sosial, dan moral.
- b. Merancang dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- c. Menggunakan teknologi dan media pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa.
- d. Melakukan penilaian hasil belajar secara komprehensif (Uno & Mohamad, 2011).

Dengan kompetensi pedagogik yang kuat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan responsif terhadap kebutuhan serta gaya belajar masing-masing siswa (Mulyasa, 2013).

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mencerminkan jati diri guru sebagai individu yang memiliki integritas moral, kedewasaan emosional, dan sikap teladan bagi peserta didik. Guru harus menunjukkan karakter yang mantap dan berwibawa, jujur, adil, dan berperilaku sesuai dengan norma sosial dan etika profesi.

Ciri guru yang memiliki kompetensi kepribadian:

- a. Tangguh dalam menghadapi tantangan pendidikan.
- b. Memiliki etika dan integritas tinggi.
- c. Disiplin, tanggung jawab, serta memiliki rasa empati terhadap peserta didik (Sagala, 2010).

Guru yang memiliki kepribadian positif dapat menjadi panutan yang kuat bagi siswa dan mampu membangun hubungan interpersonal yang sehat di lingkungan sekolah.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat.

Aspek penting dalam kompetensi sosial antara lain:

- a. Membangun komunikasi yang terbuka, empatik, dan santun.
- b. Mampu bekerja sama dalam tim.
- c. Menghormati perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan agama peserta didik (Hosnan, 2014).

Guru profesional harus mampu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak sebagai bentuk dukungan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara holistik.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada penguasaan materi pelajaran secara mendalam, termasuk struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendasari materi tersebut.

Guru yang memiliki kompetensi profesional akan:

- Menguasai materi ajar sesuai kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- Mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata.
- Melakukan pengembangan materi secara mandiri melalui literatur, pelatihan, atau penelitian tindakan kelas (Mulyasa, 2009).

Kompetensi ini penting agar guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan problem solving peserta didik.

Peran Kompetensi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Keempat kompetensi ini bersifat integratif, artinya tidak dapat berdiri sendiri. Seorang guru profesional harus mengembangkan dan menerapkan seluruh kompetensi tersebut secara holistik dan berkesinambungan. Penguasaan

kompetensi akan berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran, pencapaian hasil belajar siswa, serta peningkatan kualitas pendidikan nasional secara umum (Suharsimi, 2009).

Pemerintah melalui berbagai program seperti **Pendidikan Profesi Guru (PPG)**, pelatihan berkelanjutan, dan supervisi akademik terus berupaya untuk membantu guru dalam mengembangkan keempat kompetensi ini.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam makalah ini, dapat disimpulkan bahwa **guru profesional** merupakan sosok pendidik yang tidak hanya menguasai bidang ilmu yang diajarkannya, tetapi juga memiliki sikap, keterampilan, dan integritas dalam menjalankan tugas keprofesiannya secara menyeluruh. Guru profesional memiliki tanggung jawab moral, sosial, dan akademik dalam membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Untuk menjadi guru profesional, seseorang harus memenuhi **syarat-syarat** tertentu, di antaranya memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) atau D-IV, memperoleh sertifikat pendidik, memiliki kompetensi dasar sebagai pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Syarat-syarat ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan kesiapan dan kesungguhan dalam menjalani profesi keguruan secara profesional dan berkelanjutan.

Selain itu, seorang guru profesional juga dituntut untuk menguasai **empat kompetensi utama** yang telah ditetapkan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini harus dimiliki secara seimbang dan diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Dengan memenuhi syarat-syarat serta menguasai kompetensi tersebut, guru tidak hanya akan mampu menjalankan fungsinya dengan baik, tetapi juga dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru profesional adalah agen perubahan yang mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, beretika, dan berdaya saing di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional/LKZ8DwAAQBAJ?hl=id
- Uno, H. B., & Mohamad, A. (2011). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses dari https://www.academia.edu/43999048/Profesi_Kependidikan
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/334713065_Pendekatan_Saintifik_dan_Kontekstual_dalam_Pembelajaran
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Diakses dari https://www.academia.edu/42674125/Konsep_dan_Makna_Pembelajaran
- Suharsimi, A. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Prosedur_Penelitian_Suatu_Pendekatan_Pra